

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, namun dari kemajuan yang sudah tercapai masih saja ada masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan di negara . Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sebaiknya membuat siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu membentuk manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bila melihat KTSP 2010 diketahui bahwa materi pelajaran yang dibahas pada mata pelajaran IPA cukup luas. IPA adalah sebuah mata pelajaran di mana pelajaran tersebut membahas tentang keadaan alam dan makhluk hidup. Berdasarkan data

dokumentasi dari guru kelas V SDN 108076 Tanjung selamat diketahui bahwa dari beberapa materi pelajaran IPA yang dipelajari siswa di sekolah, ternyata materi "Cahaya dan Sifat-sifatnya" merupakan materi pelajaran yang paling sulit dikuasai. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada materi tersebut masih di bawah standar ketuntasan belajar (<65). Hanya 2 dari 25 siswa yang tuntas belajar dan selebihnya tidak tuntas belajar. Demikian halnya dalam mempelajari materi tersebut terlihat siswa kurang termotivasi belajar. Ini ditandai dengan beberapa indikator seperti bercerita saat guru menerangkan pelajaran dan ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Rendahnya hasil belajar materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di atas memberikan indikasi bahwa tujuan pembelajaran IPA materi pokok Cahaya dan Sifat-sifatnya belum terealisasi dengan baik. Apalagi hanya 2 siswa saja yang tuntas belajar. Ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan perlu segera dilakukan langkah perbaikan sehingga pada masa yang akan datang hasil belajar siswa pada materi Cahaya dan Sifat-sifatnya dapat ditingkatkan.

Guru dapat memilih metode mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar agar menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Di mana pengertian dari metode itu sendiri adalah cara yang dipakai untuk melaksanakan tujuan tertentu. Metode pengajaran merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Efektif tidaknya metode pengajaran diterapkan ditentukan oleh pengetahuan dan penguasaan guru terhadap metode pengajaran."

Banyak metode belajar mengajar yang digunakan oleh guru di sekolah, seperti : Metode Demonstrasi, Metode Diskusi, Metode Eksperimen Metode Tanya Jawab

serta berbagai pembelajaran lainnya sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai. Untuk itu seorang guru harus benar – benar memiliki kompetensi dalam memilih metode apa yang tepat, efektif, dan efisien dalam mengerjakan isi materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai proses belajar – mengajar yang diharapkan.

Hasil survey dan wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya materi pokok Cahaya dan Sifat-sifatnya guru masih menerapkan metode ceramah. Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh praktek-praktek bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pada proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Inilah diduga kuat sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Adapun materi-materi yang dipelajari pada materi pokok "Cahaya dan sifat-sifatnya" antara lain "cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya terdiri dari warna-warna". Materi-materi ini sangatlah sulit dipahami oleh siswa jika diterangkan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Idealnya materi tersebut diterangkan dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu siswa dapat membuktikan dengan pengamatannya secara langsung bagaimana sifat-sifat cahaya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganggap penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode belajar eksperimen. Metode Eksperimen

adalah salah satu cara untuk mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas kemudian di evaluasi oleh guru. Metode ini menekankan pada kegiatan yang harus di alami sendiri, di cari dan menyelidiki sendiri kebenaran suatu objek. Siswa harus mengalami sendiri dan bukan hanya percaya atau mengandalkan keterangan guru ataupun penjelasan yang diuraikan dalam suatu buku pelajaran, yang tidak hanya menghapalkan diluar kepala dari buku – buku ataupun catatan – catatan yang diperoleh dari gurunya. Tujuan dari metode eksperimen adalah menemukan kebenaran melalui kesimpulan – kesimpulan yang tepat dari fakta yang dapat diamati atau diperoleh serta mendidik siswa untuk lebih teliti di dalam menganalisa sesuatu yang tidak begitu saja percaya pada suatu dugaan mengenai sesuatu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **”Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SDN 108076 Tanjung Selamat T.A 2013/2014.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya masih rendah, hal itu disebabkan guru dalam menerangkan materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah.

2. Siswa tidak termotivasi mempelajari mata pelajaran IPA, hal itu disebabkan guru tidak pernah menerapkan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya.
3. Kecenderungan siswa belajar IPA dengan menghafal.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SDN 108076 Tanjung Selamat T.A 2013/2014."

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut : Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V SDN 108076 Tanjung selamat T.A. 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya tahun ajaran 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya.
2. Bagi guru SD, dapat menjadi bahan masukan mengenai model pembelajaran IPA dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka memperbaiki pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti sebagai calon pendidik di SD, dapat menjadi dasar acuan dalam memilih metode pembelajaran IPA yang tepat dan dapat menjadi bahan masukan yang berarti sebagai calon pendidik.

